

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Manusia yang memiliki standar mutu professional tertentu bergantung pada hasil pendidikan dan latihan yang baik. Sumber Daya Manusia yang berkualitas sangat diperlukan di era persaingan global saat ini. Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki sebuah bangsa menentukan kualitas dari bangsa itu sendiri.

Berdasarkan laporan lembaga Indeks Pengembangan Manusia atau Human Development Report tanggal 2 November 2013, kualitas SDM Indonesia berada di urutan ke 108 dari 187 negara yang diteliti.¹ Laporan tersebut menunjukkan bahwa kualitas SDM Indonesia tergolong rendah. Oleh karena itu bangsa Indonesia perlu berjuang dan mengupayakan untuk meningkatkan kualitas SDM. Salah satu upaya bangsa Indonesia meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pendidikan.

Pembaharuan dan pengembangan di bidang pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu maju dan berkembang. Hal tersebut

¹ (<http://hdr.undp.org/en/statistics/>) diakses tanggal 9 November 2014 pukul 22:10 WIB

seperti disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Dari undang-undang tersebut menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai tujuan, tugas serta tanggung jawab dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh para peserta didik.

Dalam pendidikan formal, hasil yang dicapai ditunjukkan dengan adanya perubahan positif sehingga pada tahap akhir akan di dapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Tingkat keberhasilan proses pendidikan akan tercermin pada hasil belajar. Dalam kegiatan sehari-hari di dikampus mahasiswa sering di hadapkan pada kenyataan bahwa walaupun diberi pelajaran oleh dosen dengan bahan pelajaran, waktu, tempat dan metode pembelajaran yang sama namun hasil yang diperoleh berbeda-beda. Hal itu disebabkan karena banyak mahasiswa yang mengalami hambatan-hamabatan dalam belajar, baik dari dalam individu maupun dari luar individu.

² (<http://www.slideshare.net/ahmadamrizal/01uu-no20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>) diakses pada tanggal 22 Desember 2014 pukul 11:44 WIB

Mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana dalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri. Prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Panca Sakti Kampus 1 Bekasi berdiri pada tanggal 3 Agustus 2009 dengan SK Penyelenggaraan 9741/D/T/K-IV/2011 dan telah terakreditasi Baik oleh BAN-PT. Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Panca Sakti Bekasi mempunyai tiga program studi, yaitu:

1. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
2. Program Studi Bahasa Inggris
3. Program Studi Pendidikan Ekonomi

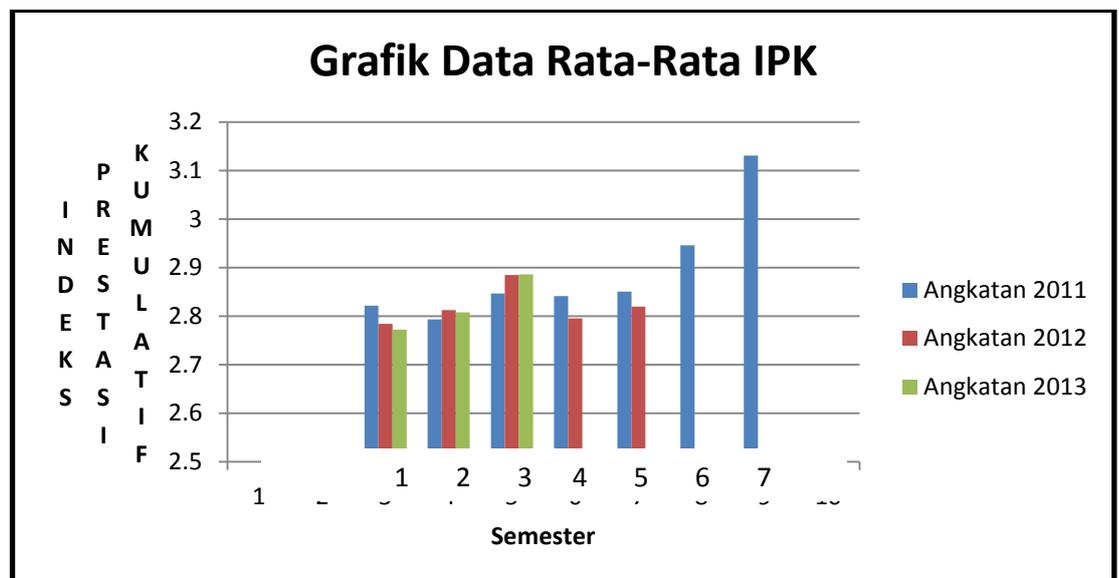
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Panca Sakti Kampus I Bekasi terpecah menjadi 2 kelas dari setiap angkatan. Berikut ini adalah data jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP di STKIP Panca Sakti Kampus I Bekasi:

Tabel I.1: Jumlah Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi

Kelas	Angkatan			
	2011	2012	2013	2014
Malam	29	10	14	15
Pagi	16	20	16	27
Jumlah	45	30	30	42

Sumber: Prodi Pendidikan Ekonomi (data diolah)

Berikut ini adalah data yang memperlihatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FKIP di STKIP Panca Sakti Kampus I Bekasi:



Gambar 1.I Grafik Perkembangan IPK Per Angkatan
Sumber: Prodi Pendidikan Ekonomi (Data diolah)

Dari grafik di atas, terlihat bahwa rata-rata indeks prestasi kumulatif per angkatan dari mulai angkatan 2011 sampai angkatan 2013 fluktuatif. Hal ini terjadi karena banyak kemungkinan. Menurut survey yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada mahasiswa angkatan 2011 sampai angkatan 2013 mata kuliah yang dianggap sulit dan membuat nilai menjadi turun pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan, Statistika Ekonomi dan Teori Akuntansi. Berbicara masalah prestasi sangatlah luas, pihak pengelola pendidikan telah melakukan berbagai usaha untuk memperoleh kualitas dan kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan belajar mahasiswa.

Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar, semakin baik pula prestasi yang dicapai. Pada dasarnya keberhasilan belajar ditentukan oleh dua faktor yang berasal dari luar diri dan dalam diri individu antara lain, minat, bakat, inteligensi, motivasi, dan dukungan keluarga. Jadi tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri, yang secara otomatis menentukan prestasi belajar seseorang.

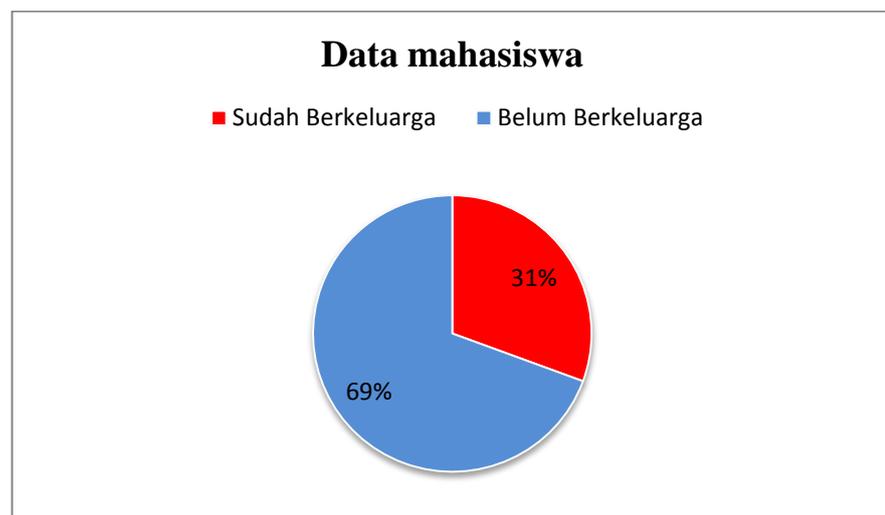
Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar diri mahasiswa, seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Salah satu faktor yang berasal dari luar individu adalah lingkungan keluarga. Berhasil tidaknya suatu pembuatan atau proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kematangan dan lingkungan keluarga.

Kampus pada hakikatnya dipandang oleh mahasiswa sebagai subyek pendidikan atau dijadikan sarana kegiatan dalam suatu proses belajar, disini dukungan keluarga berperan sangat penting dan tanggung jawab yang utama tindakan orang tua untuk mendorong anak serta menyekolahkan ke lembaga pendidikan dengan harapan nantinya lebih mampu untuk mengembangkan minat guna meningkatkan prestasi belajar. Nana Syaodih berpendapat bahwa “Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada pihak sekolah dan masyarakat”.³

³ Nana Syaodah Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Maestro.2007), p.2-3

Demi keberhasilan anak, berbagai kebutuhan belajar anak diperhatikan dan dipenuhi meskipun dalam bentuk dan jenis yang berbeda. Hal ini sependapat pula dengan Imam Barnadib yang berpendapat “Walaupun anak sudah masuk sekolah, tetapi harapan masih digantungkan kepada keluarga untuk memberikan pendidikan dan suasana sejuk dan menyenangkan bagi belajar anak dalam belajar di rumah”.⁴ Sistem kekerabatan yang baik merupakan jalinan sosial yang menyenangkan bagi anak.

Pada program studi pendidikan ekonomi di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan ini terdapat mahasiswa yang sudah berkeluarga sebanyak 45 orang dan yang belum berkeluarga sebanyak 102 orang. Berikut ini adalah data yang memperlihatkan jumlah mahasiswa yang sudah berkeluarga dan belum berkeluarga:



Gambar 1.II Data Mahasiswa
Sumber: Prodi Pendidikan Ekonomi (Data Diolah)

⁴Muhammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Bumi Aksara.2009), p.207

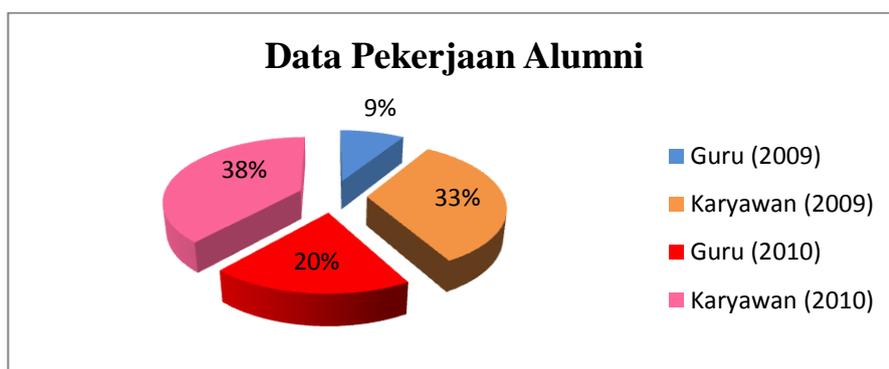
Mahasiswa yang sudah berkeluarga biasanya mengikuti proses belajar pada kelas malam sedangkan yang belum berkeluarga pada kelas pagi. Hal ini yang memungkinkan terjadinya keberagaman atau fluktuatifnya prestasi belajar atau Indeks Prestasi Kumulatif dari mahasiswa yang sudah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga. Dengan hal tersebut, berarti lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan bahwa masalah prestasi belajar yang dialami mahasiswa kemungkinan merupakan akibat atau lanjutan dari situasi lingkungan keluarga.

Faktor minat adalah salah satu dari faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar. Sesuai dengan pendapat Hamalik “Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil”.⁵

Minat yang dimaksud disini adalah minat menjadi guru. Mahasiswa yang kurang berminat terhadap profesi guru akan cenderung kurang maksimal dalam menempuh mata kuliah kependidikan baik teoretis

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), p.159

maupun praktis. Terdapat 29% dari jumlah alumni mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2009 sampai 2010 hanya berkisar 32 orang yang lulusannya bekerja sebagai guru di sekolah. Berikut ini adalah data yang memperlihatkan alumni Prodi Pendidikan Ekonomi di STKIP Panca Sakti Kampus I Bekasi yang bekerja sebagai guru di sekolah:



Gambar 1.III Data Pekerjaan Alumni

Sumber: Prodi Pendidikan Ekonomi (Data Diolah)

Banyak mahasiswa yang prestasi belajarnya rendah dipengaruhi karena minatnya yang rendah untuk menjadi guru. Tetapi tidak sedikit juga yang prestasinya bagus namun dalam minatnya menjadi guru rendah.

Selain itu, daya tangkap seseorang juga dapat mempengaruhi intelegensi/ kecerdasan. Tingkat kecerdasan inilah yang mempengaruhi juga prestasi belajar seseorang. Jika tingkat kecerdasannya baik maka prestasi belajar yang akan di dapat juga bagus, tetapi sebaliknya jika tingkat kecerdasan seseorang rendah pengaruh terhadap prestasi belajarnya pun akan rendah.

Cara belajar seseorang juga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.⁶ Contohnya seperti belajar sambil mendengarkan radio/musik dapat menghambat konsentrasi. Hal ini berarti orang tersebut tidak memperhatikan cara belajar yang baik yang akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi dari dalam diri adalah dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Sedangkan motivasi dari luar diri adalah dorongan yang datang dari lingkungan misalnya, orang tua, teman, anggota masyarakat dll. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Jadi, jika seseorang mempunyai motivasi belajar yang rendah, maka ia akan memiliki prestasi yang rendah pula, tetapi sebaliknya jika seseorang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka ia akan mendapat prestasi belajar yang baik dan memuaskan.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Menjadi Guru Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Panca Sakti Kampus I Bekasi”.

⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2005) p.57

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah naik turunnya prestasi belajar dipengaruhi oleh hal-hal berikut ini:

- a. Buruknya lingkungan keluarga
- b. Rendahnya minat menjadi guru
- c. Rendahnya intelegensi/kecerdasan belajar
- d. Buruknya cara belajar
- e. Rendahnya motivasi belajar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, karena keterbatasan peneliti dalam tenaga, biaya dan waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Minat Menjadi Guru Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Panca Sakti Kampus I Bekasi”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar mahasiswa?
2. Apakah minat menjadi guru berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar mahasiswa?

3. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh langsung terhadap minat menjadi guru?

E. Kegunaan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan berpikir dan pemahaman peneliti dan menambah referensi informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Sehingga dapat menjadi acuan dalam penelitian yang lebih baik pada masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan, masukan serta referensi bagi berbagai pihak untuk dapat memecahkan masalah yang ada dalam dunia pendidikan khususnya dalam hal yang berkaitan dengan rendahnya prestasi belajar.